



Museum Sultan Syarif Kasim sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu dan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Nurul Hafizah^{*1}, Suroyo², Yuliantoro³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: nurul.hafizah6842@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-02 Keywords: <i>Sultan Syarif Kasim Museum;</i> <i>Tourist destination;</i> <i>Malay Cultural History;</i> <i>Education.</i>	<p>The Sultan Syarif Kasim Museum itself is the only museum in Bengkalis Regency. This museum is located on Jl. Jendral Sudirman, Parit Bangkong, Bengkalis District, Bengkalis Regency. The Sultan Syarif Kasim Museum was established in 1977-1978. Known as a historical tourist attraction, this museum is not free from visits from the public, both local people, people from outside the region, and abroad to get information. The role of the Bengkalis Regency government in supporting the Sultan Syarif Kasim Museum as a Destination for Malay Cultural History and Education Tourism by promoting it through several activities including making pamphlets, brochures, and holding several collaborations with several government agencies, private companies and budgeting activities. The obstacles experienced were the legality of the land for the museum building which was still not the right of the Bengkalis Regency government, incomplete facilities and infrastructure, and minimal budget. The utilization of the Sultan Syarif Kasim Museum as a Destination for Malay Cultural History and Education Tourism in Bengkalis Regency, Riau Province is currently still not running optimally, due to the lack of supporting facilities in the Museum. In addition, there is still no cooperation between the museum and educational institutions in Bengkalis.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-02 Kata kunci: <i>Museum Sultan Syarif Kasim;</i> <i>Destinasi Wisata;</i> <i>Sejarah Budaya Melayu;</i> <i>Pendidikan.</i>	<p>Museum Sultan Syarif Kasim sendiri merupakan satu-satunya museum yang ada di Kabupaten Bengkalis. Museum ini berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Parit Bangkong, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Museum Sultan Syarif Kasim didirikan pada tahun 1977-1978. Dikenal sebagai objek wisata sejarah, museum ini tidak luput dari kunjungan masyarakat, baik masyarakat setempat, masyarakat luar daerah, hingga luar negeri untuk mendapatkan informasi-informasi. Peran pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam mendukung museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu Dan Pendidikan dengan melakukan promosi melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah pembuatan famplet, brosur, dan mengadakan beberapa kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah, swasta dan kegiatan penganggaran. Kendala yang dialami berupa legalitas tanah bangunan museum yang masih belum menjadi hak pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis, sarana dan prasarana yang belum lengkap, serta minimnya anggaran. Pemanfaatan Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu Dan Pendidikan Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau saat ini masih belum berjalan secara maksimal, karena minimnya fasilitas pendukung yang ada di Museum tersebut. Selain itu masih belum ada kerjasama antara museum dengan instansi pendidikan yang ada di Bengkalis.</p>

I. PENDAHULUAN

Museum merupakan salah satu tempat yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan dan merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda-benda seni, benda-benda peninggalan kebudayaan dan benda-benda lain yang memiliki sejarah penting agar tampak bernilai dan dapat dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran permanen dan temporer. Sebagai salah satu wadah dalam menyimpan atau bahkan melestarikan bentuk kebudayaan atau barang-barang kuno yang mengandung nilai-nilai tradisi

sejarah di dalamnya maka museum memiliki peranan yang sangat penting di dunia pendidikan atau bahkan sejarah dunia kedepannya.

Kongres majelis umum *International Council of Museum* (ICOM) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan definisi museum sebagai berikut: "Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan

untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan.

Kemendikbud mendefinisikan museum sebagai lembaga permanen yang bersifat nirlaba, untuk melestarikan koleksi yang bersifat bendawi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Koleksi Museum dalam UU Nomor 11 tahun 2010 adalah benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya bergerak dan/atau bukan cagar budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata.

Menurut Peraturan Pemerintah No.24/1979, definisi obyek wisata adalah wujud ciptaan manusia, tata kehidupan, seni budaya dan sejarah bangsa serta suatu tempat atau keadaan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Mengingat Indonesia kaya akan keberagaman tempat wisata dan budaya, tak heran jika setiap tahunnya usaha wisata (vacation) di berbagai wilayah di Indonesia makin banyak yang muncul. Setiap objek wisata yang ada tentunya mempunyai ciri khas dan daya tarik tersendiri. Dan kini, daya tarik wisata tidak hanya banyak terdapat di wilayah perkotaan saja, melainkan daerah-daerah juga sudah mengembangkan wisata, baik itu wisata bahari, wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, dan sebagainya.

Salah satu kabupaten yang turut ambil bagian dalam pengembangan objek wisata di Indonesia adalah Kabupaten Bengkalis. Kabupaten Bengkalis merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini digelar sebagai negeri junjungan yang kental dengan budaya Melayu. Bengkalis memiliki banyak objek wisata yang cukup terkenal, seperti pantai Rupert, Pantai Selatbaru, Pantai Raja Kecil, Agrowisata Mentayan, Mangrove Sebauk, dan sebagainya. Namun, disamping itu kabupaten Bengkalis juga memiliki objek wisata sejarah budaya.

Melihat perjalanan sejarah ke belakang, Bengkalis memiliki riwayat perjalanan sejarah yang cukup panjang dan menarik. Tercatat ada banyak tapak peninggalan sejarah diantaranya Rumah Asisten Residen, Kantor Asisten Residen, Rumah Tuan Controleur, Rumah Tuan Komisaris, Rumah Kepala Pabeau, Rumah Tuan Bengkel, Kuburan Orang Rantai, Penjara Kolonial Belanda, Rumah Tuan Koupon, Rumah Tuan Barrent, Markas Tentara Belanda, Masjid Kuning, Perigi Lada Hitam dan masih banyak lagi. Selain itu,

tapak – tapak budaya juga masih dapat ditemui di Kabupaten Bengkalis seperti Sekolah Hoa Kiau, Rumah Tuan Kapitan, Vihara Hok Ang Kiong, dan sebagainya (Fahlevi et al., 2012). Dan objek sejarah yang kental akan unsur budaya sekaligus dijadikan sebagai objek wisata adalah sebuah bangunan museum yang bernama Museum Sultan Syarif Kasim.

Pada dasarnya, seperti yang diungkapkan (Suratmin, 2000) fungsi museum selain sebagai sumber informasi (Ilmu pengetahuan) juga sebagai tempat rekreasi, hal ini bermakna museum beserta koleksi – koleksi di dalamnya mengandung nilai – nilai tersendiri, diantaranya nilai keindahan, antik, estetika, unik, dan aneh. Nilai – nilai ini merupakan jalan keluar atau obat bagi para pengunjung yang jiwanya dalam keadaan bermasalah dan bagi mereka yang lelah karena dihadapkan dengan segala aktivitas dan kesibukan sehari – hari. Lebih lanjut (Suratmin, 2000) menambahkan manfaat museum diantaranya manfaat edukatif, imajinatif, inovatif, dan yang terakhir rekreatif. Manfaat rekreatif disini maksudnya adalah Museum bisa dijadikan sebagai objek hiburan sekaligus wisata. Dengan mengunjungi museum orang bisa menjadi rileks, santai, dan merasa lega setelah melepas himpitan- himpitan sehari-hari yang telah menyibukkannya.

Museum Sultan Syarif Kasim sendiri merupakan satu - satunya museum yang ada di Kabupaten Bengkalis. Museum ini berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Parit Bangkong, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Museum Sultan Syarif Kasim didirikan pada tahun 1977-1978. Selanjutnya, museum ini diresmikan pada bulan Maret 1996 dan juga secara resmi diberilah nama Museum Sultan Syarif Kasim oleh Gubernur Riau. Museum ini merupakan museum yang berisi benda-benda peninggalan kerajaan melayu yang sudah dalam bentuk duplikat. Dahulunya, museum ini merupakan rumah peristirahatan Sultan Siak. Tampak di dalam museum terdapat beberapa benda peninggalan yang kental dengan budaya melayu, seperti simbol kerajaan, kursi emas Kerajaan Siak Sri Indrapura, foto kerajaan, berbagai pakaian adat kerajaan, senjata kerajaan, perhiasan, mata uang raja, alat kesenian, hingga keramik. Dikenal sebagai objek wisata sejarah, museum ini tidak luput dari kunjungan masyarakat, baik masyarakat setempat, masyarakat luar daerah, hingga luar negeri untuk mendapatkan informasi - informasi.

Setelah mengenal sedikit dari tujuan Museum Sultan Syarif Kasim ini, peneliti mendapat

ketertarikan untuk membahas mengenai keberadaan museum ini sebagai destinasi wisata sejarah budaya melayu dan destinasi wisata pendidikan lebih dalam lagi. Peneliti berharap Museum ini dan museum lainnya dapat menjadi wadah dalam melestarikan peninggalan bersejarah lainnya. Sehingga dari adanya penulisan karya tulis ini diharapkan pembaca termotivasi untuk bisa mencintai bangsa Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **“Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu dan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”**.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Museum Sultan Syarif Kasim lokasi museum berada di Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Damon, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu dan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdapat dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara untuk memperkaya analisis dan pembahasan pelajaran sejarah dan juga waka kurikulum. Data sekunder artinya data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat authentic karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan sejalanjutnya (Amiruddin, 2016: 12). Data sekunder merupakan data penunjang yang didapatkan dari macam-macam sumber. Contohnya seperti Literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitianyang dilakukan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data (*data reduction*)
3. Penyajian data (*data display*)
4. Penarikan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pemerintah dalam Mendukung Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu Dan Pendidikan Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Museum Sultan Syarif Kasim didirikan pada tahun 1977-1978. Selanjutnya, museum ini diresmikan oleh Gubernur Riau pada bulan Maret 1996 dan diberilah nama Museum Sultan Syarif Kasim. Rumah ini dibangun pada masa Pemerintahan Sultan Siak yang ke 11 (Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin). Dahulunya, Museum Sultan Syarif Kasim merupakan rumah persinggahan dan peristirahatan Sultan Siak manakala mengunjungi wilayah Bengkalis. Secara historis wilayah Kabupaten Bengkalis sebelum Indonesia merdeka, sebagian besar berada di wilayah pemerintahan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Setelah diproklamirkannya Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan diikuti dengan penyerahan kekuasaan oleh Raja Kerajaan Siak Sri Indrapura Sultan Syarif Kasim II, maka seluruh wilayah yang berada dibawah kekuasaan Kerajaan Siak Sri Indrapura, termasuk wilayah Kabupaten Bengkalis berada di bawah pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian pada tahun 1956 yakni berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 dibentuklah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis, yang pada waktu itu masih berada dibawah Propinsi Sumatera Tengah dengan pusat pemerintahan berkedudukan di Sumatera Utara. Dengan dibentuknya Propinsi Daerah Tingkat I Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 tentang Penetapan Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Riau dan Jambi, maka Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis berada dalam Propinsi Daerah Tingkat I Riau. Melihat historis yang panjang tentang Kabupaten Bengkalis, maka keberadaan museum sultan Syarif kasim

merupakan salah satu bagian catatan sejarah lahirnya bumi melayu di Riau yaitu Bengkalis. Untuk itu pemerintah melaksanakan dukungan terhadap keberadaan Museum Sultan Syarif Kasim. Peran Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam mendukung Museum Sultan Syarif Kasim sebagai destinasi wisata sejarah budaya melayu dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya.

a) Melaksanakan program kemitraan dengan Instansi Pemerintah dan Swasta (Perusahaan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Disparbudpora Kabupaten Bengkalis (Hj. Khairani) beliau menjelaskan bahwa:

"Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada saat sekarang ini sedang melaksanakan geliat memperkenalkan museum sultan syarif kasim kepada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat umum, siswa sekolah hingga instansi pemerintah" (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Beberapa kegiatan memperkenalkan museum kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Disparbudpora Kabupaten Bengkalis dengan cara membuat kegiatan-kegiatan instansi Dinas tetapi dilaksanakan di halaman museum atau di dalam ruangan museum, misalnya rapat tahunan dan kegiatan tahunan Kabupaten Bengkalis seperti Pesta Pantai dan lain sebagainya. Nuning Ulfasari selaku Kepala UPT Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis menjelaskan bahwa:

"Saat ini Disparbudpora sedang melaksanakan kerjasama dengan Dinas Pendidikan, UPT Museum Sang Nila Utama, RRI Riau, Kampus STAIN Bengkalis, politeknik Negeri Bengkalis dan Kantor Imigrasi" (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Kegiatan kerjasama dengan Instansi pemerintahan ini dilaksanakan dengan mengalihkan beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan di Dinas Terkait, tapi dilaksanakan di Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis. Program kerjasama ini juga dapat mendorong kepedulian Satuan kerja Perangkat Daerah dalam melestarikan dan mengembangkan Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Disparbudpora Kabupaten Bengkalis (Hj. Khairani) beliau menjelaskan bahwa: *Museum Sultan Syarif Kasim melakukan kerjasama dengan museum sang nila utama. museum sang nila melakukan kunjungan setahun sekali ke museum sultan syarif kasim sambil melakukan sosialisasi kepada masyarakat Bengkalis di halaman museum Sultan Syarif Kasim* (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Sedangkan kerjasama dengan Perusahaan misalnya PT. Meskom Sejati dengan melaksanakan kegiatan kerjasama dalam bidang Pendanaan kegiatan pemugaran museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis. Ketua UPT Museum Sultan Syarif Kasim menjelaskan bahwa:

PT. Meskom Sejati biasanya kita surati terkait kegiatan pemugaran Museum, barangkali ada dana CSR yang dapat membantuk kegiatan pemugaran Museum. (Wawancara, 22 Oktober 2024)



Gambar 1. Sosialisai Kegiatan Museum Masuk Sekolah

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pengelola Museum Sultan Syarif Kasim, pada tahun 2023, PT. Meskom Sejati telah menyumbangkan anggarannya untuk pemugaran atap dan plank nama museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis dengan anggaran lebih kurang Rp 15.000.000

b) Melaksanakan pengalokasian anggaran kegiatan pemeliharaan museum

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala UPT Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis (Nuning Ulfasari) beliau menjelaskan bahwa:

"Pengelolaan museum diamanahkan kepada UPT tersendiri tetapi tetap berada di bawah Disparbudpora Kabupaten Bengkalis, sehingga pengelolaan museum dianggarkan oleh Disparbudpora dan dikelola oleh UPT tersendiri. Selama ini

anggaran yang diberikan adalah anggaran operasional. Museum Bengkalis belum memperoleh DAK (Dana Alokasi Khusus) dari pemerintah Pusat, karena hibah tanah Museum tersebut masih belum dapat.” (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Bidang Disparbudpora Kabupaten Bengkalis (Hj. Khairani) beliau menjelaskan tentang besarnya anggaran Museum Sultan Syarif Kasim selama 2 tahun terakhir yaitu:

“Bantuan Operasional Penyelenggaraan Museum dan Taman Budaya (BOP MTB) yang diberikan oleh Disparbudpora Kabupaten Bengkalis pada tahun 2023 sebesar Rp 312.000.000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 335.000.000. Anggaran BOP MTB itu digunakan untuk menambah koleksi museum, melakukan pemugaran beberapa koleksi museum, ruang pelayanan dan biaya honorarium pengelola museum” (Wawancara, 22 Oktober 2024)

c) Melaksanakan kegiatan promosi museum

Disparbudpora juga membuat pamflet atau brosur untuk memberikan informasi kepada pengunjung yang datang ke museum. Kepala UPT Museum Sultan Syarif Kasim menjelaskan bahwa:

“Disparbudpora membuat pamflet, brosur, dan melaksanakan promosi melalui media sosial seperti IG, facebook dan lain sebagainya, supaya dapat menjangkau lebih banyak kaum milenial, selain itu banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di museum sekaligus memperkenalkan museum Bengkalis” (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Kegiatan mengenalkan museum kepada pelajar maupun kepada masyarakat umum dilaksanakan dalam bentuk membuka ruang kepada masyarakat atau pelajar melaksanakan kunjungan atau pembelajaran ke museum sultan syarif kasim. Selanjutnya dalam kunjungan tersebut, setiap orang diberikan pamflet atau brosur tentang koleksi yang ada di Museum Bengkalis.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Bidang Disparbudpora (Hj. Khairani) beliau menjelaskan bahwa:

“Penyebab utama tidak adanya minat berkunjung ke museum adalah citra buruk yang melekat pada lembaga ini. Masyarakat Indonesia memandang museum sebagai tempat yang kuno, membosankan, menyeramkan, dan dianggap sebagai gudang benda tua. Citra buruk ini timbul dan tetap melekat karena pengelola museum sendiri terjebak dalam konsep museum yang parsial, yakni memandang fungsi lembaganya hanya untuk merawat dan menyimpan koleksi. Padahal sejatinya, museum hadir sebagai lembaga yang melayani masyarakat. Namun, pelayanan yang berikan museum kepada publik hanya sebatas pameran koleksi dimana pengunjung diarahkan untuk tur secara mandiri, Pengunjung dipersilahkan untuk melihat koleksi dan membaca caption yang menjelaskan koleksi.” (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Konsep museum yang seperti ini jelas menciptakan pengalaman berkunjung yang membosankan dan tanpa makna sehingga peneliti rasa menumbuhkan keengganan masyarakat untuk berkunjung ke museum. Untuk itu dibutuhkan upaya dari pihak museum agar dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berkunjung.

Dari penjelasan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Konsep dasar promosi museum adalah suatu pertukaran (*exchange*), yakni ketika seseorang mengorbankan miliknya (waktu, uang, energi) untuk ditukar dengan nilai (ekonomi, sosial, psikologi) dari produk/ jasa yang ditawarkan institusi. Dalam hal ini, pengunjung mengorbankan uang dan waktu mereka dan ditukar dengan kesempatan mengakses koleksi atau mengikuti program museum. Oleh karenanya, agar masyarakat Indonesia berminat pada museum, maka museum harus mampu mewujudkan kondisi “*the benefits exceeds the cost*” tersebut.

Beberapa terobosan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam kegiatan mempromosikan museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis sebagai destinasi wisata sejarah Budaya melayu diantaranya adalah menjadikan duta Bujang dara Bengkalis sebagai duta Museum.



Gambar 2. Duta Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis

d) Melaksanakan penerbitan regulasi

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Disparbudpora (Hj. Khairani) regulasi yang digunakan selama ini dalam pengelolaan Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis diantaranya adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286).
- 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355).
- 3) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438).
- 4) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916).
- 5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 5168 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana

telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-

- 6) Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).
- 7) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055).
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4575).
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578).
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 195, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5733).
- 11) Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 593) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 101 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian
- 12) Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 192).
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 575) (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Nuning Ulfasari juga menjelaskan terkait penguatan regulasi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah yaitu:

Bentuk keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis tentang Keberadaan situs sejarah dan budaya melayu yaitu dengan menerbitkan Peraturan Daerah kabupaten Bengkalis Nomor 2 tahun 2021 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Bengkalis tahun 2021-2034. (Wawancara, 30 Oktober 2024)

Di dalam peraturan Daerah tersebut pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis menetapkan beberapa kegiatan pengembangan wisata sejarah beserta kegiatan pembinaan, pengendalian dan penganggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran pemerintah dalam mendukung Museum Sultan Syarif Kasim sebagai destinasi wisata sejarah dan pendidikan dapat bervariasi. Beberapa peran penting yang umumnya dilakukan pemerintah antara lain:

- 1) Anggaran: Pemerintah menyediakan anggaran untuk perawatan gedung, koleksi, dan pengembangan program-program edukasi di museum.
- 2) Promosi: Melalui berbagai media, pemerintah mempromosikan museum sebagai destinasi wisata sejarah yang menarik.
- 3) Kerjasama: Pemerintah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti akademisi, komunitas, dan sektor swasta, untuk dapat mengembangkan museum.
- 4) Regulasi: Pemerintah mengeluarkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pelestarian dan pengembangan museum.

Berdasarkan hasil wawancara terkait peran pemerintah, dapat diketahui bahwa objek wisata museum Sultan Syarif Kasim merupakan objek wisata yang saat ini dikelola oleh pengelola dibawah instansi Pemerintahan dengan dana yang terbatas, dengan berbagai pengelolaan yang dilakukan agak objek wisata ini lebih sempurna dan tertata dengan baik, tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit,

untuk itu perlu adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait.

Meskipun objek wisata museum ini sudah dikelola dengan pengelola yang diutus dari instansi Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, namun pihak Pemerintah Daerah tidak langsung lepas tangan untuk tidak memberi perhatiannya terhadap perkembangan yang ada. Pihak pemerintah harusnya sadar akan adanya peninggalan-peninggalan sejarah yang perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Dan dengan adanya situs cagar budaya ini yang akan membuat Kabupaten Bengkalis bisa lebih maju untuk kedepannya jikalau dikelola dengan baik perawatannya

2. Kendala yang Dialami oleh Pihak Museum dalam Mengelola Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu dan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Berdasarkan dari hasil wawancara Disparbudpora Kabupaten Bengkalis (Hj. Khairani) diketahui bahwa kendala yaitu:

"Kendala pada saat sekarang ini ada di legalitas tanah keberadaan museum ini, namun Pemda tetap melakukan pembinaan terhadap museum" (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Kendala lain yang dihadapi oleh Museum yaitu:

"Museum Bengkalis ini belum ada bukunya, karena belum ada tokoh-tokoh sumber yang dapat dijadikan rujukan dalam penulisan" (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Selain itu kendala pengembangan Musium sesuai dengan keterangan Pengelola museum sultan Syarif Kasim (Nuning Ulfasari) yaitu:

"Kendala yang masih terasa sampai saat ini yaitu kendala dana, saat ini yang digunakan hanya dana operasional, terdapat dana DAK yang belum dapat diambil untuk pengembangan museum, fasilitas yang belum memadai" (Wawancara, 24 Oktober 2024)

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung museum (Bapak Runas) menjelaskan bahwa:

"Museum Sultan Syarif Kasim tidak menarik, alasannya karena panas dan gerah, toiletnya tidak bersih, barang yang ada didalam berdebu dan kotor, tidak ada keterangan tentang

barang di Museum itu, serta letak parkir yang kurang tertata” (Wawancara, 31 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kendala dalam pengembangan museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis diantaranya adalah fasilitas dan kelengkapan museum yang masih belum memadai, selain itu belum adanya DAK yang dapat diambil dalam pengembangan museum.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam mengelola museum Sultan Syarif Kasim, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi, antara lain:

a) Keterbatasan Anggaran

Anggaran yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam melakukan perawatan gedung, pengadaan koleksi baru, dan pengembangan program-program edukasi.

b) Sumber Daya Manusia

Kurangnya tenaga ahli di bidang sejarah dan museum seringkali menjadi kendala dalam mengelola koleksi dan menyusun program-program yang berkualitas.

c) Promosi

Meskipun pemerintah telah melakukan promosi, namun upaya promosi yang lebih intensif masih diperlukan untuk menarik lebih banyak pengunjung.

d) Infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan yang sulit dan fasilitas pendukung yang kurang memadai, juga menjadi kendala.

e) Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya seringkali menjadi kendala dalam pengembangan museum.

3. Pemanfaatan Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu dan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

a) Pemanfaatan Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nuning Ulfasari selaku Kepala UPT Museum Sultan Syarif Kasim di Bengkalis, Riau menyimpan banyak sejarah budaya Melayu, di antaranya:

- 1) Bangunan museum dulunya merupakan tempat peristirahatan para sultan Kerajaan Siak, termasuk Sultan Siak XI dan Sultan Siak Sri Indrapura.
- 2) Bangunan ini didirikan oleh Sultan Siak XI, yaitu Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin.
- 3) Arsitektur bangunannya mengikuti ciri khas rumah Melayu dengan tujuh anak tangga.
- 4) Sultan Siak terakhir, Sultan Syarif Kasim, pernah tinggal di bangunan ini saat mengunjungi pakciknya Tengku Bagus di Damon.
- 5) Di belakang bangunan museum terdapat pelabuhan yang menghubungkan Bengkalis dengan Siak.

Museum ini merupakan museum yang berisi benda-benda peninggalan kerajaan melayu yang sudah dalam bentuk duplikat. Dahulunya, museum ini merupakan rumah peristirahatan Sultan Siak. Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khairani Selaku Kepala Bidang Disparbudpora Kabupaten Bengkalis, beliau menjelaskan bahwa:

Di dalam museum terdapat beberapa benda peninggalan yang kental dengan budaya melayu, seperti simbol kerajaan, kursi emas Kerajaan Siak Sri Indrapura, foto kerajaan, berbagai pakaian adat kerajaan, senjata kerajaan, perhiasan, mata uang raja, alat kesenian, hingga keramik. Dikenal sebagai objek wisata sejarah, museum ini tidak luput dari kunjungan masyarakat, baik masyarakat setempat, masyarakat luar daerah, hingga luar negeri untuk mendapatkan informasi-informasi. (Wawancara, 30 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPT museum (Nuning Ulfasari), beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai destinasi wisata sejarah di Kabupaten Bengkalis, museum dibuka dari hari senin hingga hari jumat, mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Tidak ada prosedur khusus untuk mengunjungi museum, yang jelas setiap pengunjung harus mengisi daftar tamu dan datang dengan berpakaian yang sopan. (Wawancara, 24 Oktober 2024)

Museum Sultan Syarif Kasim dapat dikunjungi oleh siapapun, baik masyarakat lokal Bengkalis maupun masyarakat dari

Luar Bengkalis dan luar Indonesia. Untuk masuk ke museum, masyarakat tidak dikenakan biaya masuk, masuk semuanya gratis. Keberadaan museum ini menjadi lambang adanya kebudayaan melayu dan sinkronisasi antara Kabupaten Siak dan Kabupaten Bengkalis yang pada masa dahulunya merupakan satu kekuasaan.

b) Pemanfaatan Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Pendidikan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Dalam pembelajaran sejarah sendiri, peran media pembelajaran menjadi salah satu indikator dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini mengingat, sebagaimana prinsip mengenai paparan sejarah yakni suatu kejadian di masa lampau yang tidak dapat diulang, maka memerlukan media pembelajaran untuk menjelaskan kejadian pada masa tersebut pada orang-orang setelahnya untuk mendapatkan gambaran lengkap dan kongkrit terkait kejadian di masa lampau (Fahlevi: 2012, 78). Salah satu peran museum sebagai media pembelajaran sejarah disebabkan karena kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa. Hal ini memberikan berbagai kemudahan bagi pelajar dalam memahami benda yang dipamerkan. Kemudahan yang diperoleh pelajar adalah karena di dalam museum telah disediakan berbagai media yang banyak memberikan informasi. Media tersebut dapat berupa model, realita, tabel, poster, atau sistem multimedia elektronik seperti media audiovisual (Sudjana: 2020, 65).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan juga minat baru, membangkitkan motivasi dan semangat belajar, bahkan memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pada saat itu (Sudjana: 2021, 67). Dengan demikian, adanya media dalam pembelajaran sejarah dirasa perlu di samping penggunaan museum sebagai media pembelajaran. Terlebih saat ini museum kebangkitan nasional telah memiliki virtual tour yang memudahkan pengunjung

laman website untuk melihat museum dari dekat. Dalam pembelajaran sejarah yang saat ini banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah menggunakan metode konvensional yakni ceramah (Tri Tarwiyani: 2020, 45).

Saat ini, pemanfaatan museum sebagai media atau sumber pembelajaran di lingkungan pendidikan formal penting untuk dikembangkan dengan mengadakan atau merencanakan pembelajaran sebagai kegiatan tetap atau rutin baik oleh mata pelajaran atau mata kuliah tertentu di sekolah atau perguruan tinggi sekalipun. Dari beberapa pemaparan di atas, secara umum fungsi museum pada rancangan peraturan pemerintah tentang museum tersebut, dipaparkan bahwa museum berfungsi sebagai perlindungan, perawatan, pengembangan, pemanfaatan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Berdasarkan Pedoman Museum Indonesia (2008), museum memiliki fungsi atau tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum benda berupa cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu: (Pedoman Museum Indonesia (2008),

- 1) Sebagai tempat pelestarian, museum harus melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, system penomoran, dan penataan koleksi.
 - b. Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi benda koleksi.
 - c. Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari kerusakan atau gangguan oleh factor alam atau ulah manusia.
- 2) Sebagai sumber informasi museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi, sedangkan penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

Segala keuntungan yang ditawarkan perkembangan teknologi informasi pada sekarang ini, sangat diharapkan

pengoptimalan fungsi museum terhadap koleksi baik dalam mengumpulkan, merawat dan mengkomunikasikan hasil penelitian terhadap koleksi tersebut terhadap lembaga ilmiah dan edukasinya pada masyarakat dan generasi mendatang, yang merupakan bukti nyata dari sejarah masa lampau dan hasil proses pengembangan kebudayaan masyarakat.

Sehingga diharapkan masyarakat Riau generasi terkini dan di masayang akan datang dapat mengetahui dan memahami warisan benda-benda sejarah yang ada dalam museum dan mengambil hikmah darinya. Melihat hal tersebut, Museum Sultan Syarif Kasim harus mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga pelestari cagar budaya masyarakat Bengkalis. Oleh karena itu pembangunan Museum Sultan Syarif Kasim ini diharapkan bisa memenuhi tujuan-tujuan tersebut. Kemampuan museum sekarang tidak lagi sebagai instansi yang mengoleksi dan barang-barang terkenal yang terkait dengan catatan peningkatan gaya hidup manusia dan daerah, tetapi sebagai instansi yang bertugas untuk dapat menyelenggarakan perbaikan dan peningkatan nilai-nilai budaya bangsa untuk meningkatkan laki-laki atau perempuan dan identitas bangsa, untuk memperkuat agama dan ketakwaan ke arah Tuhan, dan untuk menumbuhkan kedangkalan dan kebanggaan di seluruh negeri. Karena ini, Museum mungkin bermanfaat sebagai aset bersejarah yang digunakan dalam pembelajaran global, masing-masing pembelajaran yang lebih rendah, pusat dan lebih baik, dan catatan memiliki kegunaan tertentu (Hamidy: 1993, 32).

Museum tidak hanya berperan selaku lembaga yang mengumpulkan serta memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan sejarah pertumbuhan kehidupan manusia serta daerah, namun sesuatu lembaga yang memiliki tugas buat melaksanakan pembinaan serta pengembangan nilai budaya bangsa guna menguatkan karakter serta jati diri bangsa, mempertebal keimanan serta ketakwaan kepada tuhan, dan tingkatan rasaharga diri serta kebanggaan nasional. Oleh sebab itu. Museum bisa bermanfaat selaku sumber sejarah yang digunakan dalam dunia pembelajaran, baik pembelajaran

bawah, menengah, ataupun pembelajaran besar, serta sejarah mempunyai guna tertentu (Hamidi: 1993, 34).

Adapun pemanfaatan museum selain sebagai instansi yang merawat, menjaga, dan memelihara peninggalan sejarah atau koleksi museum tersebut adalah menginformasikan, memberikan edukasi melalui benda-benda bersejarah tersebut sehingga dapat diketahui oleh khalayak ramai.

Berdasarkan pemaparan di atas, keberadaan museum beserta koleksinya dapat menjadi sumber belajar peserta didik. Implikasi sumber belajar adalah semua bahan yang dapat memberikan informasi baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dipakai peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dalam mencari sumber belajar, peserta didik di samping mendapatkan informasi baru, juga mendapatkan variasi pembelajaran yang menarik sekaligus menyenangkan.

Sebagaimana dapat kita ketahui bersama bahwa, Museum Sultan Syarif Kasim atau yang sekarang kita kenal dengan nama Museum Sultan Syarif Kasim memamerkan atau menyajikan kilas singkat mengenai kehidupan masyarakat melayu pada zaman penjajahan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa sekolah atau mahasiswa, seperti study tour yang pernah dilakukan Mahasiswa yang datang ke Museum Sultan Syarif Kasim.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang peneliti telah lakukan tentang Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu dan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Peran pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam mendukung museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu Dan Pendidikan Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau diantaranya dengan melakukan promosi melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah pembuatan famplet, brosur, dan mengadakan beberapa kerjasama dengan

beberapa instansi pemerintah dan beberapa instansi lainnya.

2. Kendala yang dialami oleh pihak museum dalam mengelola Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu Dan Pendidikan Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau diantaranya adalah kendala legalitas tanah bangunan museum yang masih belum menjadi hak pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis, sarana dan prasarana yang belum lengkap, serta minimnya anggaran pengelolaan museum sultan Syarif Kasim Bengkalis, karena saat ini anggaran yang digunakan adalah anggaran operasional.
3. Pemanfaatan Museum Sultan Syarif Kasim Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu Dan Pendidikan Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau saat ini masih belum berjalan secara maksimal, karena minimnya fasilitas pendukung yang ada di Museum tersebut. Selain itu masih belum ada kerjasama antara museum dengan instansi pendidikan yang ada di Bengkalis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan untuk dapat meningkatkan peran Museum Sultan Syarif Kasim sebagai destinasi wisata sejarah dan pendidikan adalah:

1. Peningkatan Anggaran: Pemerintah perlu meningkatkan anggaran untuk perawatan dan pengembangan museum.
2. Penguatan Sumber Daya Manusia: Perlu dilakukan pelatihan bagi tenaga kerja museum agar lebih profesional.
3. Kerjasama dengan Masyarakat: Libatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan museum.
4. Pemanfaatan Teknologi: Manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan museum dan memberikan informasi yang lebih interaktif kepada pengunjung.
5. Pengembangan Produk Turunan: Kembangkan produk-produk turunan yang bernilai jual, seperti buku, suvenir, dan makanan khas.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahlevi, R., Jamil, T. I., Karim, S. Al, & Suhaimi. (2012). *Tapak - Tapak Sejarah Kabupaten Bengkalis*. Bengkalis: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis & Yayasan Pusaka Riau.
- Republik Indonesia. (1995). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum*. Jakarta: sekretariat negara, 1995. Lembaran negara republik indonesia tahun 1995 nomor 35
- Sandjaja, B., & Heriyanto, A. (2011). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi
- Suratmin. (2000). *Museum sebagai Wahana Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Tri Tarwiyani (2020), *Sejarah Kebudayaan Melayu, Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah Vol 6. No. 2 (2020): 86-93 P-ISSN 2301-8305*